

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Modal Kerja**

##### **2.1.1 Pengertian Modal Kerja**

Setiap perusahaan membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasinya seperti melakukan pembelian bahan baku, membayar gaji pegawai, membayar upah buruh dan sebagainya dimana dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan kembali masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Menurut Kasmir (2019:300) menyatakan bahwa “Modal kerja juga diartikan seluruh aktiva lancar seluruh yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar”. Sedangkan Menurut Kariyoto (2018:135) menyatakan bahwa “Modal Kerja merupakan investasi sebuah perusahaan pada aser-aset jangka pendek cash, surat berharga, inventory dan piutang”. Menurut Anwar (2019:28) mengemukakan bahwa “Modal Kerja adalah dana yang dialokasikan untuk keperluan pembiayaan operasional perusahaan yang jangka waktu pengeluaran dana tersebut maksimal satu tahun”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat diketahui bahwa modal kerja adalah dana yang digunakan untuk keperluan operasional perusahaan yang merupakan format dari likuiditas perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai seluruh aset lancar yang dikurangi dengan hutang lancar dari suatu perusahaan.

##### **2.1.2 Pentingnya Modal Kerja**

Modal kerja memiliki arti sangat penting bagi perusahaan. Perusahaan yang tidak memiliki kecukupan modal kerja akan mengalami kesulitan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan dan hilangnya kesempatan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas suatu produk yang dihasilkan. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha memenuhi likuiditasnya. Kemudian, dengan terpenuhi modal kerja, perusahaan dapat memaksimalkan perolehan labanya. Menurut Kasmir

(2019:304) pentingnya modal kerja bagi perusahaan terutama bagi kesehatan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Bahwa kegiatan seorang manager keuangan lebih banyak dihabiskan di dalam kegiatan operasional perusahaan dari waktu ke waktu, atau dengan kata lain sebagian besar waktu dialokasikan untuk mengelola modal kerja.
2. Investasi dalam aktiva lancar cepat sekali berubah dan sering kali mengalami perubahan serta cenderung labil. Perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap modal kerja perusahaan. Oleh karena itu, perlu manajemen modal mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari manajer keuangan.
3. Dalam praktiknya sering kali bahwa lebih dari separuh dari total aktiva merupakan bagian dari aktiva lancar, yang merupakan modal kerja perusahaan. Artinya, jumlah aktiva lancar sama atau lebih dari 50% dari total aktiva. Dengan kata lain, lebih dari separuh jumlah aktiva diinvestasikan dalam aktiva lancar.
4. Khusus bagi perusahaan yang kecil manajemen modal kerja sangat penting karena investasi dalam aktiva tetap dapat ditekan dengan menyewa, tetapi investasi lancar dalam piutang dan sediaan tidak dapat dihindarkan harus segera terpenuhi.
5. Bagi perusahaan yang relatif kecil fungsi modal kerja juga amat penting. Hal ini disebabkan perusahaan kecil, relatif terbatas untuk memasuki pasar dengan modal besar dan jangka panjang. Pendanaan perusahaan lebih mengandalkan pada utang jangka pendek, seperti utang dagang, utang bank 1 tahun yang tentunya dapat memengaruhi modal kerja.
6. Terdapat hubungan yang sangat erat antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan modal kerja. Kenaikan penjualan berkaitan dengan tambahan piutang, persediaan dan juga saldo kas. Demikian pula sebaliknya apabila terjadi penurunan penjualan, akan berpengaruh terhadap komponen dalam aktiva lancar.

### **2.1.3 Jenis-Jenis Modal Kerja**

Menurut Kasmir (2019:302) modal kerja perusahaan dibagi menjadi dalam dua jenis yaitu:

1. Modal Kerja Kotor ( *Gross Working Capital* )  
Modal Kerja Kotor adalah semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut Modal Kerja. Artinya mulai dari kas, bank, surat berharga, piutang , persediaan dan aktiva lancar lainnya. Nilai total dari komponen aktiva lancar tersebut menjadi jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.
2. Modal Kerja Bersih ( *Net Working Capital* )  
Modal Kerja Bersih merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek).

utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (1 tahun), utang gaji, utang pajak, dan utang lancar lainnya.

Menurut Werastuti (2022:138) jenis-jenis Modal Kerja digolongkan dalam berbagai jenis, yaitu:

1. Modal Kerja Kotor (*Gross Working Capital*)  
Modal Kerja Kotor (*Gross Working Capital*) yaitu semua komponen yang ada di aset lancar secara keseluruhan dan sering disebut Modal Kerja. Aset lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan.
2. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)  
Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*) yaitu Modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan antara:
  - 1) Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*)  
Modal Kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
  - 2) Modal Kerja Siklis (*Cyclical Working Capital*)  
Modal Kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.
  - 3) Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*)  
Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*) yaitu Modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak).

Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa jenis-jenis modal kerja dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu modal kerja kotor dan modal kerja bersih. Modal kerja kotor yaitu semua komponen yang ada di aset lancar secara keseluruhan, sedangkan modal kerja bersih merupakan seluruh komponen aktiva lancar yang dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar.

#### **2.1.4 Konsep Modal Kerja**

Manajemen modal kerja terdapat beberapa konsep modal kerja yang sering digunakan. Dalam konsep modal kerja menggambarkan dana yang ditanamkan pada pos-pos tertentu (dalam aktiva lancar) yang diputar terus-menerus agar operasi pokok perusahaan dapat terus berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Menurut Kasmir (2019:301) secara umum konsep modal kerja dibagi menjadi 3 (tiga) macam, yaitu:

1. Konsep Kuantitatif  
Menurut konsep kuantitatif ini modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini yang perlu mendapat perhatian adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan dalam jangka pendek. Konsep ini juga sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*).
2. Konsep Kualitatif  
Konsep kualitatif merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Dalam konsep ini adalah melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini biasa disebut dengan modal kerja bersih (*net working capital*).
3. Konsep Fungsional  
Konsep fungsional, menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya, sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Makin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba, demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit maka laba pun akan menurun. Akan tetapi dalam kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian.

Sedangkan menurut Efendi (2021:86) konsep modal kerja ada tiga, antara lain konsep kuantitatif, konsep kualitatif, dan konsep fungsional. Berikut pengertian konsep-konsep modal kerja:

1. Konsep Kuantitatif  
Konsep ini menitik beratkan kepada yang diperlakukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*).
2. Konsep Kualitatif  
Konsep ini menitik beratkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang para pemilik perusahaan.
3. Konsep fungsional  
Konsep ini menitik beratkan fungsi dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan.

Berdasarkan dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep modal kerja terbagi menjadi tiga bagian yaitu konsep kuantitatif, konsep kualitatif dan konsep fungsional. Konsep Kuantitatif adalah jumlah aset lancar, konsep kualitatif adalah selisih antara aset lancar dengan hutang lancar, dan konsep

fungsional merupakan jumlah dana yang diperlukan untuk menghasilkan laba dari usaha pokok perusahaan.

### **2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja**

Ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan harus dipenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Tetapi terkadang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja perusahaan tidaklah mudah. Hal ini dikarenakan cukup atau tidaknya kebutuhan modal kerja bagi perusahaan sangat bergantung pada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Menurut Kasmir (2019:256) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja, yaitu:

1. Jenis Perusahaan

Jenis kegiatan perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam, yaitu: perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan nonjasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Di perusahaan industri, investasi dalam kas, piutang, dan sediaan relatif besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.

2. Syarat kredit

Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat memengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit. Penjualan barang secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan waktu tertentu.

3. Waktu Produksi

Waktu produksi, artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi modal kerja maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.

4. Tingkat perputaran persediaan

Pengaruh tingkat perputaran sediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, dibutuhkan perputaran sediaan yang cukup tinggi agar memperkecil risiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan sediaan.

Secara umum kenaikan dan penurunan modal kerja disebabkan tiga faktor, yaitu :

1. Adanya kenaikan modal. Artinya, adanya tambahan modal dari pemilik atau perolehan laba dalam periode tertentu yang dimasukkan ke aset lancar.
2. Adanya pengurangan aset tetap, artinya adanya penjualan aset tetap, terutama yang tidak produktif dimana uangnya dimasukkan ke aset lancar atau digunakan untuk membayar utang jangka pendek.
3. Adanya penambahan utang, artinya perusahaan menambah utang baru dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

## **2.2 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

### **2.2.1 Sumber Modal Kerja**

Kebutuhan akan modal kerja multak disediakan perusahaan dalam berbagai bentuk. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan sumber modal kerja dari berbagai sumber yang ada, dan dalam pemilihan sumber modal harus mempertimbangkan untung dan ruginya dalam pemilihan sumber modal kerja tersebut. Pertimbangan ini perlu dilakukan agar tidak menjadi beban perusahaan ke depan atau akan menimbulkan masalah yang tidak diinginkan. Menurut Kasmir (2019:309) terdapat beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu:

1. Hasil operasi perusahaan  
Hasil operasi perusahaan adalah pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan. Seperti misalnya cadangan laba, atau laba yang belum dibagi.
2. Keuntungan penjualan surat berharga  
Digunakan untuk keperluan modal kerja. Besar selisih antara harga beli dengan harga jualan surat berharga tersebut.
3. Penjualan saham  
Perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak.
4. Penjualan aktiva tetap  
Penjualan aktiva tetap, maksudnya disini adalah aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur. Hasil penjualan ini dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual.
5. Penjualan obligasi  
Perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainya. Hasil penjualan ini dijadikan modal kerja, sekalipun hasil penjualan obligasi lebih diutamakan kepada investasi perusahaan jangka panjang sama seperti halnya dengan penjualan saham.

6. Memperoleh pinjaman  
Memperoleh pinjaman dari kreditor (bank atau lembaga lain), terutama pinjaman jangka pendek.
7. Dana Hibah; dan  
Mengenai dana hibah dari berbagai lembaga , ini juga dapat digunakan sebagai modal kerja. Dana hibah ini biasanya tidak dikenakan dalam beban biaya sebagaimana pinjaman, dan tidak ada kewajiban pengembalian.
8. Sumber lainnya.

Menurut Kasmir (2019:260), secara umum kenaikan dan penurunan modal kerja disebabkan :

1. Adanya kenaikan modal (penambahan modal pemilik atau laba)
2. Adanya pengurangan aktiva tetap (penjualan aktiva tetap)
3. Adanya penambahan utang.

Sedangkan menurut Munawir (2014:120) sumber modal kerja sebagai berikut :

1. Hasil Operasi Perusahaan  
Hasil Operasi perusahaan adalah jumlah batas pemasukan ( net income) yang berdampak dalam laporan keuangan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari operasi perusahaan, jika perhitungan laba rugi perusahaan tersebut tidak diambil oleh perusahaan maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.
2. Keuntungan dari Penjualan Surat Berharga  
Surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan untuk jangka pendek adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan dapat menimbulkan keuntungan bagi perusahaan.
3. Penjualan Aktiva Tidak Lancar  
Sumber lain yang dapat menambah modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping perusahaan juga dapat mengeluarkan obligasi atau bentuk utang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya.
4. Penjualan Saham dan Obligasi  
Menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping perusahaan juga dapat mengeluarkan obligasi atau bentuk utang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sumber modal kerja berasal dari hasil atau keuntungan perusahaan atas penjualan aset lancar, memperoleh pinjaman, serta penjualan saham ataupun obligasi. Sumber modal kerja juga dapat mengalami kenaikan maupun penurunan karena adanya kenaikan modal, pengurangan aktiva tetap, dan penambahan utang.

### **2.2.2 Penggunaan Modal Kerja**

Setelah memperoleh modal kerja yang diinginkan, maka selanjutnya adalah bagaimana modal kerja tersebut digunakan. Dalam hubungan antara sumber dan penggunaan modal kerja sangat erat. Penggunaan modal kerja dipilih dari sumber modal kerja tertentu. penggunaan modal kerja juga akan mempengaruhi jumlah modal kerja. Penggunaan modal kerja menurut Kasmir (2019:312) yang biasanya digunakan perusahaan sebagai berikut :

- a. Pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya.  
Maksudnya dari pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya, perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.
- b. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagang.  
Maksud pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan adalah pada sejumlah barang baku yang dibeli yang digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk dijual kembali.
- c. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga.  
maksud menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga adalah pada saat perusahaan menjual surat-surat berharga, namun mengalami kerugian. hal ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi.
- d. Pembentukan dana.  
pembentukan dana adalah pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, Misalnya pembentukan dana pensiun, dana ekspansi, atau dana pelunasan obligasi. pembentukan dana ini akan mengubah bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.
- e. Pembelian aktiva tetap ( tanah, bangunan, kendaraan, dan mesin).  
pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang seperti pembelian tanah, bangunan, kendaraan dan mesin. pembelian ini akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya utang lancar.
- f. Pembayaran utang jangka panjang ( obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang).  
maksudnya adalah adanya pembayaran utang jangka panjang yang sudah jatuh tempo seperti pelunasan obligasi, hipotek, dan utang jangka panjang.



- g. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar. maksudnya adalah perusahaan menarik saham yang sudah beredar dengan alasan tertentu dengan cara membeli kembali, baik untuk sementara waktu maupun selamanya.
- h. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi. maksudnya adalah pemilik perusahaan mengambil barang atau uang yang digunakan untuk kepentingan pribadi, termasuk dalam hal ini adanya pengambilan keuntungan atau pembayaran dividen oleh perusahaan.
- i. Dana penggunaan lainnya.

Menurut Munawir (2014:353) terdapat penggunaan modal kerja sebagai berikut :

1. Pembayaran biaya gaji atau ongkos-ongkos operasi perusahaan meliputi pembayaran upah gaji, pembelian bahan atau barang dagangan, dan pembayaran biaya-biaya lainnya.
2. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek, maupun kerugian yang insidental lainnya.
3. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya dana peluasan obligasi, dana pensiun pegawai, dana ekspansi, atau dana-dana lainnya.
4. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau timbulnya hutang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
5. Pembayaran-pembayaran utang jangka panjang yang meliputi utang hipotik, obligasi, serta penarikan atau pembelian kembali (untuk sementara atau seterusnya), saham yang beredar atau penurunan utang jangka panjang diimbangi berkurangnya aktiva lancar.
6. Pengembalian uang atau barang dagang pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya atau adanya pengambilan bagian keuntungan oleh pemilik dalam perusahaan, atau adanya pembayaran dividen.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan modal kerja adalah dana yang digunakan oleh perusahaan untuk kepentingan perusahaan. Penggunaan modal kerja ini digunakan untuk pembayaran biaya-biaya, bertambahnya aktiva tetap, adanya kerugian dalam operasi perusahaan, berkurangnya hutang jangka panjang, dan pembelian bahan baku.

### **2.3 Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

Laporan yang menggambarkan perubahan modal kerja dalam mengelola perputaran sirkulasi modal. Laporan dan Sumber Penggunaan Modal Kerja disusun berdasarkan laporan posisi keuangan yang diperbandingkan. Laporan dan sumber

penggunaan modal kerja digunakan untuk mengetahui hasil dari aktivitas operasi perusahaan. Menurut Kasmir (2019:264), dalam praktiknya laporan perubahan modal kerja menggambarkan:

1. Posisi modal kerja per periode
2. Perubahan modal kerja
3. Komposisi modal kerja
4. Jumlah modal yang berasal dari penjualan saham
5. Jumlah modal kerja yang berasal dari utang jangka panjang
6. Jumlah modal kerja yang digunakan untuk aktiva tetap
7. Jumlah aktiva tetap yang telah dijual, dan
8. Lainnya.

Menurut Riyanto (2016:355), langkah-langkah dalam penyusunan Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja adalah sebagai berikut:

1. Menyusun Laporan Perubahan Modal Kerja  
Laporan ini menggambarkan perubahan dari masing-masing unsur modal kerja atau unsur *Current Account* antara dua titik waktu. Dengan adanya laporan tersebut dapat diketahui adanya kenaikan atau penurunan modal kerja.  
odal kerja beserta perubahan modal kerja.
2. Mengelompokkan perubahan-perubahan dari unsur-unsur Non-Current Account anantara dua titik waktu tersebut ke dalam golongan yang mempunyai efek memperbesar modal kerja dan golongan yang mempunyai efek memperkecil modal kerja.
3. Mengelompokkan unsur-unsur dalam laporan laba ditahan ke dalam golongan yang perubahannya mempunyai efek memperbesar modal kerja dan golongan yang perubahannya mempunyai efek memoerkecil modal kerja.
4. Berdasarkan informasi tersebut diatas dapatlah disusun Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.

## **2.4 Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

### **2.4.1 Pengertian Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

Menurut Werastuti (2022:140) menyatakan bahwa” Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisis keuangan yang berhubungan dengan sumber-sumber dana dan pengeluaran-pengeluaran dana yang berkaitan dengan modal kerja perusahaan.” Menurut Irnawati (2021:49) “Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab

berubahnya modal kerja dalam periode tertentu. Sedangkan menurut Riyanto (2016:345) adalah “Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah alat analisis finansial yang sangat penting bagi financial manager, di samping alat-alat finansial lainnya yang digunakan untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan tersebut dibelanjai”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat diketahui bahwa analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah suatu alat analisis untuk mengetahui sumber-sumber dana dan penggunaan dana yang berkaitan dengan modal kerja perusahaan. Sumber dan penggunaan dana yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan berkaitan dengan modal kerja suatu perusahaan.

#### **2.4.2 Tujuan Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

Menurut Riyanto (2016:345), tujuan analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah:

Untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan dibelanjai, sebagai langkah pertama dalam analisis sumber-sumber dan penggunaan dana adalah penyusunan “Laporan Perubahan Neraca” (*Statement of Balance sheet Changes*) yang disusun atas dasar dua neraca dari dua saat atau titik waktu.

Menurut Riyanto (2016:100), adapun langkah-langkah dalam penyusunan laporan sumber dan penggunaan modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Menyusun Laporan Perubahan Modal Kerja.  
Laporan ini menggambarkan perubahan dari masing-masing unsur modal kerja atau unsur Current Accounts antara dua titik waktu. Dengan laporan tersebut dapat diketahui adanya kenaikan atau penurunan modal kerja beserta besarnya perubahan modal kerja.
2. Mengelompokkan perubahan-perubahan dari unsur-unsur Non-CurrentAccounts antara dua titik waktu tersebut ke dalam golongan yang mempunyai efek memperbesar modal kerja dan golongan yang mempunyai efek memperkecil modal kerja.
3. Mengelompokkan unsur-unsur dalam Laporan Laba ditahan ke dalam golongan yang perubahannya mempunyai efek memperbesar modal kerja dan golongan yang perubahannya mempunyai efek memperkecil modal kerja.
4. Berdasarkan informasi tersebut di atas dapatlah disusun Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

## 2.5 Analisis Kebutuhan Modal Kerja

Penggunaan dan pengelolaan modal kerja harus disesuaikan dengan tingkat kebutuhan modal kerja pada suatu perusahaan. Modal kerja yang memadai tingkat kebutuhan modal kerja perusahaan dapat menunjang perusahaan untuk memperoleh laba yang lebih optimal. Menurut Riyanto (2016:64) besar kecilnya kebutuhan modal kerja tergantung pada dua faktor, yaitu:

1. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja, merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode-periode yang meliputi jangka waktu pemberian kredit beli, lama penyimpanan bahan mentah di gudang dan jangka waktu penerimaan piutang.
2. Pengeluaran kas rata-rata tiap harinya, merupakan jumlah pengeluaran kas rata-rata setiap harinya untuk keperluan pembelian bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran upah buruh dan biaya-biaya lainnya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan (Riyanto 2016:64) :

1. Kecepatan Perputaran Operasional  
Rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi (*operating assets*) terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tersebut. Berikut adalah rumusnya :

- a. Perputaran kas (*Cash Turnover*)

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Kas Rata - Rata}} \times 1 \text{ kali}$$

- b. Perputaran Piutang (*Rechievable Turnover*)

$$\text{Rechievable Turnover} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Piutang Rata - Rata}} \times 1 \text{ kali}$$

- c. Perputaran Persediaan (*Inventory Tunover*)

Standar umum perputaran persediaan yaitu 3,4 kali yang artinya adalah dalam satu tahun jumlah persediaan diganti 3,4 kali atau 105 hari.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Beban Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata - Rata}} \times 1 \text{ kali}$$

2. Lamanya Perputaran Setiap Unsur Modal Kerja

- a. Lamanya Perputaran Kas

$$\text{Perputaran kas} = \frac{360}{\text{Cash Turnover}}$$

- b. Lamanya Perputaran Piutang

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{360}{\text{Receivable Turnover}}$$

## c. Lamanya Perputaran Persediaan

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{360}{\text{Inventory Turnover}}$$

## 3. Lamanya Perputaran Modal Kerja Keseluruhan

Jumlah lamanya perputaran keseluruhan unsur-unsur modal kerja.

$$\text{lamanya perputaran kas} + \text{Lamanya perputaran piutang} \\ + \text{lamanya perputaran Persediaan}$$

## 4. Kecepatan Perputaran Modal Kerja Keseluruhan

$$\text{Kecepatan} = \frac{360}{\text{Lamanya Perputaran Modal Kerja Keseluruhan}}$$

## 5. Kebutuhan Modal Kerja

$$\text{Kebutuhan} \\ = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kecepatan Perputaran Modal Kerja Keseluruhan}}$$

## 6. Modal Kerja yang tersedia

$$\text{Modal Kerja yang Tersedia} = \text{Aset Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

## 7. Kekurangan atau Kelebihan Modal Kerja

$$\text{Kekurangan Modal Kerja} \\ = \text{Kebutuhan Modal Kerja} \\ - \text{Modal Kerja yang Tersedia}$$

Menurut Kasmir (2019:189) pada rumus di atas menggunakan beberapa standar industri, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2.3**  
**Standar Industri Modal Kerja**

No.	Keterangan	Standar Industri
1	Perputaran Kas	10 Kali
2	Perputaran Piutang	15 Kali
3	Perputaran Persediaan	20 Kali
4	Lamanya Perputaran Kas	15 hari
5	Lamanya Perputaran Piutang	60 hari
6	Lamanya Perputaran Persediaan	19 hari
7	Perputaran Modal Kerja	6 Kali

Sumber : Kasmir (2019:189), 2022